

## **MEDIASI KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA PENINGKATAN KINERJA AKADEMIK MAHASISWA**

**Saidun Hutasuhut, Universitas Negeri Medan**

saidun@unimed.ac.id

**Reni Inaya Sari, Universitas Negeri Medan**

reniinaya98@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kinerja akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE Unimed sebesar 10,19% masih di bawah kompeten dan kemampuan menulis tugas akhir tidak linier dengan IPK yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi apakah Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional berpengaruh langsung pada Kinerja Akademik dan apakah Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Akademik sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2016–2018 FE Unimed yang berjumlah 324 orang. Sampel ditetapkan 35% atau sebanyak 113 mahasiswa dan diambil secara proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Angket penelitian diuji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas serta uji hipotesis dengan analisis jalur. Temuan penelitian adalah kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional dapat meningkatkan efikasi diri akademik dan mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Kecerdasan emosional dan efikasi diri akademik mampu memediasi pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Akademik. Kinerja akademik dapat ditingkatkan melalui peran mediasi Kecerdasan Emosional dan efikasi diri akademik.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Mediasi, Kecerdasan, Kinerja Akademik.

### **ABSTRACT**

*Students' academic performance of the Economics Education Study Program, Faculty of Economics, Unimed is 10.19%, still below competence, and the ability to write the final project is not linear with the GPA obtained. This study aims to identify whether Spiritual Intelligence and Emotional Intelligence directly affect Academic Performance and whether Emotional Intelligence and Academic Self-Efficacy as mediating variables. This type of research is *ex post facto*. The study population was all students of the 2016–2018 Economic Education Study Program Unimed, totaling 324 people. The sample was set at 35% or as many as 113 students and was taken proportionally. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The research questionnaire*

*was tested for validity and reliability. The assumption test was carried out by testing for normality, linearity, heteroscedasticity, multicollinearity test, and hypothesis testing with path analysis. This study's findings are that spiritual intelligence and emotional intelligence can increase academic self-efficacy and affect student academic performance. Emotional intelligence and academic self-efficacy can mediate the influence of Spiritual Intelligence on Academic Performance. Academic performance can be improved through the mediating role of Emotional Intelligence and academic self-efficacy.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Mediation, Intelligence, Academic Performance.*

## PENDAHULUAN

Kajian faktor yang mempengaruhi kinerja akademik seseorang terus berkembang. Semula orang sangat mengagungkan kecerdasan intelektual (IQ) yang sangat menentukan kinerja akademik. Akan tetapi riset-riset terakhir telah berkembang pada faktor lain seperti Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional. Umpama (Irmawati, T, & Ridwan I, 2016) menyatakan kesuksesan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan tingkat kecerdasan emosional dan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ). Riset (Pant & Srivastava, 2019) juga menyatakan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual Intelligence (SQ) sebagai naluri yang baik untuk belajar, menciptakan motivasi, kelincahan, rasa ingin tahu dan antusiasme dalam entitas belajar.

Kecerdasan spiritual saat ini semakin menarik untuk dikaji dalam bidang akademik. Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan dalam memberi makna spiritual dalam berpikir, berperilaku dan kegiatan. Kecerdasan spiritual merupakan pandangan maupun reaksi dalam memberi makna setiap perilaku dan aktivitas sebagai suatu ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna serta berprinsip (Agustian A.G, 2009). Kecerdasan spiritual seseorang mempengaruhinya dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritual mahasiswa baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam aktivitas akademiknya, ia lebih yakin dapat melakukan aktivitas dengan baik karena menganggap aktivitas belajar juga termasuk bagian dari ibadah. Sebaliknya kecerdasan spiritual yang rendah dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar, mudah terpengaruh dan kurang fokus belajar. Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan landasan untuk memfungsikan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif (Agustian, A.G. 2009). SQ berfungsi mengoptimalkan IQ dan EQ, jika SQ tidak dimiliki maka IQ dan EQ juga tidak akan berfungsi dengan baik.

Selanjutnya faktor lain yang mulai banyak dikaji adalah Kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Rachmi F, (2010) menjelaskan kecerdasan emosional adalah mampu merasakan, memahami, dan efektif menerapkan daya dan emosi sebagai sumber kekuatan, informasi, jaringan dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut individu untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam aktivitas sehari-hari. Kecerdasan emosional

merupakan kemampuan mental yang mampu mengintegrasikan perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, mampu membedakan mereka dan menggunakan informasi ini sebagai panduan pemikiran dan tindakan seseorang. Jadi kecerdasan emosional dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi, sehingga seberat apa tantangan dan masalah belajar yakin dapat dilalui.

Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya keterkaitan, interaksi berbasis teknologi, kecerdasan artifisial. Era industri 4.0 ini mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Saat ini, usia mahasiswa jenjang S1 berkisar 18 dan 23 tahun dan dikenal dengan Generasi Z (Gen Z). Generasi ini menyambut tantangan dan menikmati belajar berbasis teknologi dan lingkungan belajar yang sangat interaktif. Mereka, bisa belajar tanpa batas; belajar di mana saja, kapan saja dan mereka dapat mengakses ke berbagai sumber informasi baru tanpa batas. Di samping keuntungan yang positif ini, dimungkinkan menjadi kendala bagi mahasiswa jika tidak bisa memanfaatkannya secara optimal. Untuk itu, diperlukan suatu kondisi psikologis mahasiswa yang disebut dengan efikasi diri akademik.

Efikasi diri akademik dimaknai suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya, semakin ia yakin atas kemampuan yang dimiliki, maka semakin besar upaya yang dilakukannya dan makin aktif, ia yakin kemampuannya akan membantu dalam mengerjakan suatu tugas dan membantu menghadapi hambatan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Khotimah, R, & Handarini, 2016). Efikasi diri menurut (Loo & Choy, 2013) mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa teknik. Bandura, A. (1977) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri atau keyakinan yang tinggi akan dapat mencapai apa yang ingin dilakukannya, lebih sehat, lebih efektif, dan umumnya lebih berhasil daripada mereka yang memiliki efikasi diri rendah. Dogan & Ebru, (2015) menyimpulkan self-efficacy adalah prediktor terkuat dari kinerja akademik, atau keberhasilan akademik. Siswa yang percaya pada self-efficacy, mampu dan mau bertindak secara akademis dan akan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dan dengan demikian dapat memenuhi aktivitas kognitif yang diperlukan untuk membantunya menjadi sukses.

Potret kinerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unimed berdasarkan IPK, dari 324 orang mahasiswa angkatan 2016-2018 belum optimal karena masih ada 10,19% yang memiliki IPK di bawah 3,00 dan hanya 14,81% yang memiliki IPK 3,50 ke atas (*cum laude*). Idealnya tidak ada lagi yang IPKnya di bawah 3,00. Nilai yang berada di bawah B (3,00) masuk kategori “cukup kompeten”, IPK 3,0 ke atas masuk kategori “kompeten” (SK Rektor Unimed No. 175/J.39.Kep/PP/2005 tentang Peraturan akademik). Salah satu cara melihat kesiapan mahasiswa terjun ke dunia kerja minimal memiliki kinerja akademik kualifikasi “kompeten” Berdasarkan pengalaman penulis dan Dosen lain dalam membimbing penulisan tugas akhir (skripsi) selama ini, kemampuan mahasiswa masih rendah. Mereka belum mandiri dan selalu mengharapkan arahan dari pembimbing. Mestinya mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalah sendiri terlebih dahulu sebelum ke pembimbing. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

dalam menulis tugas akhir tidak linier dengan IPK yang diperoleh. Walaupun ada sedikit perbedaan pada mahasiswa yang memiliki IPK 3,7 ke atas.

Penelitian ini bertujuan menguji peran kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional apakah sebagai variabel determinasi pada efikasi diri akademik dan kinerja akademik, juga menguji peran mediasi kecerdasan emosional dan efikasi diri akademik pada peningkatan kinerja akademik mahasiswa pendidikan ekonomi. Riset yang ada menguji pengaruh langsung kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik pada bidang akuntansi dan hasilnya masih ada perdebatan. Umpama (Rachmi F, 2010; Maryam, 2020); Widayati & Ristiyana, 2019) menyatakan kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Namun hasil riset berbeda disampaikan (Parauba, 2014) tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik; (Villagonzalo, 2016) menemukan hubungan yang negatif antara kecerdasan spritual dengan kinerja akademik. Kemudian riset (Rachmi F, 2010) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Sementara Farhan & Alfin, (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Pada riset ini mencoba menguji apakah efikasi diri akademik memediasi pengaruh Kecerdasan Spritual dan kecerdasan Emosional terhadap kinerja akademik.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Angket menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu; sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor diberikan pada setiap jawaban responden yaitu sangat setuju (3), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) tergantung pada pernyataan positif dan negatif. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif. Angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada 30 mahasiswa di luar sampel. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian

Variabel	Validitas	Reliabilitas		
		Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Spritual	Semua di atas r tabel (Valid)	0,673	0,6	reliabel
Kecerdasan Emosional	Semua di atas r tabel (Valid)	0,685	0,6	reliabel
Efikasi Diri Akademik	Semua di atas r tabel (Valid)	0,912	0,6	reliabel

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket penelitian semuanya memenuhi syarat validitas dan syarat reliabilitas. Angket dikembangkan dari indikator setiap variabel seperti yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item	Indikator
1	Kecerdasan Emosional (Goleman, D. 2000)	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya (kesadaran diri),</li> <li>• kemampuan menangani emosi sendiri (Pengaturan diri).</li> <li>• memotivasi diri untuk terus maju (motivasi),</li> <li>• kemampuan merasakan emosi dan kepribadian orang lain (empati)</li> <li>• kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).</li> </ul>
2	Kecerdasan Spritual (Zohar and Marshal, 2000)	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan bersikap fleksibel,</li> <li>• Tingkat kesadaran diri</li> <li>• Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,</li> <li>• Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit</li> <li>• Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai – nilai</li> <li>• Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,</li> <li>• Berpikir secara holistik,</li> <li>• Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar,</li> <li>• menjadi pribadi mandiri</li> </ul>
3	Efikasi Diri Akademik (Ghufron and Risnawita, 2010)	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tingkat kesulitan (<i>magnitude</i>),</li> <li>• tingkat kekuatan (<i>strength</i>),</li> <li>• keadaan umum (<i>generality</i>).</li> </ul>
4	Kinerja Akademik		Indek Prestasi Kumulatif

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 324 orang. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 35% atau 113 orang dari populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan penelitiannya, dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana (Arikunto S, 2011). Sampel diambil secara proporsional dari setiap stambuk. Uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur yaitu untuk melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Besarnya pengaruh langsung dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*.

Persamaan struktural penelitian dibangun sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X_1 X_2} X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_3 = P_{X_3 X_1} X_1 + P_{X_3 X_2} X_2 + \varepsilon_2$$

$$Y = P_{Y X_1} X_1 + P_{Y X_2} X_2 + P_{Y X_3} X_3 + \varepsilon_3$$

Dimana :

- X1 = Kecerdasan Spiritual (KS)  
 X2 = Kecerdasan Emosional (KE)  
 X3 = Efikasi Diri Akademik (EDA)  
 Y = Kinerja Akademik (KA)

$P_{X1X2}$  = Koefisien korelasi jalur kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual

$P_{X3X1}$  = Koefisien jalur kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri akademik

$P_{X3X2}$  = koefisien jalur kecerdasan emosional terhadap efikasi diri akademik

$P_{YX1}$  = Koefisien jalur kecerdasan spiritual terhadap kinerja akademik

$P_{YX2}$  = Koefisien jalur kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik

$P_{YX3}$  = Koefisien jalur efikasi diri akademik terhadap kinerja akademik

$\epsilon$  = Residu

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang diedarkan hasilnya disajikan untuk menggambarkan kondisi responden penelitian.

**Tabel 3.** Tingkat Kecenderungan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Spiritual				Kecerdasan Emosional			
Nilai	F	Persentase	Kategori	Nilai	F	Persentase	Kategori
> 91,7	11	9,73%	Sangat Tinggi	> 93,6	37	32,74%	Sangat Tinggi
83,8 – 91,7	48	42,47%	Tinggi	87,5 – 93,6	40	35,39%	Tinggi
75,9 – 83,8	46	40,70%	Sedang	81,4 – 87,5	24	21,23%	Sedang
< 75,9	8	7,07%	Rendah	< 81,4	11	9,73%	Rendah
TOTAL	113	100%		TOTAL	113	100%	

Berdasarkan Tabel 3 tingkat Kecerdasan Spiritual lebih dominan pada kategori tinggi dan sedang. Sementara tingkat kecerdasan emosional lebih dominan kategori tinggi dan sangat tinggi. Data ini menunjukkan kondisi spiritual dan emosional mahasiswa berada pada kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” dan memadai untuk melakukan aktivitas perkuliahan.

**Tabel 4.** Tingkat Kecenderungan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa

Efikasi Diri Akademik			Kategori
Nilai	F	Persentase	
> 91,4	57	50,44%	Sangat Tinggi
83 – 91,4	26	23,00%	Tinggi
74,6 – 83	8	7,07%	Sedang
< 74,6	22	19,46%	Rendah
TOTAL	113	100%	

Berdasarkan Tabel 4 tingkat kecenderungan Efikasi Diri Akademik mahasiswa paling dominan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 50,44% jauh

lebih tinggi dari tingkat efikasi diri akademik yang rendah sebanyak 19,46%. Sebelum uji hipotesis dilakukan diuji prasyarat data dengan uji asumsi klasik seperti; Uji Normalitas, uji linieritas, uji hetroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas data penelitian digunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui besarnya nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,052 > 0,05$  berarti data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji linieritas memastikan apakah data variabel eksogen berhubungan linier dengan data variabel endogen. Hasilnya disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F Linierity	F-Deviation From Linearity	Keterangan
1.	KS → KA	0,000	0,019	Linier
2.	KS → KE	0,000	0,088	Linier
3.	KS → EDA	0,000	0,284	Linier
4.	KE → EDA	0,000	0,369	Linier
5.	KE → KA	0,000	0,330	Linier
6.	EDA → KA	0,000	0,999	Linier

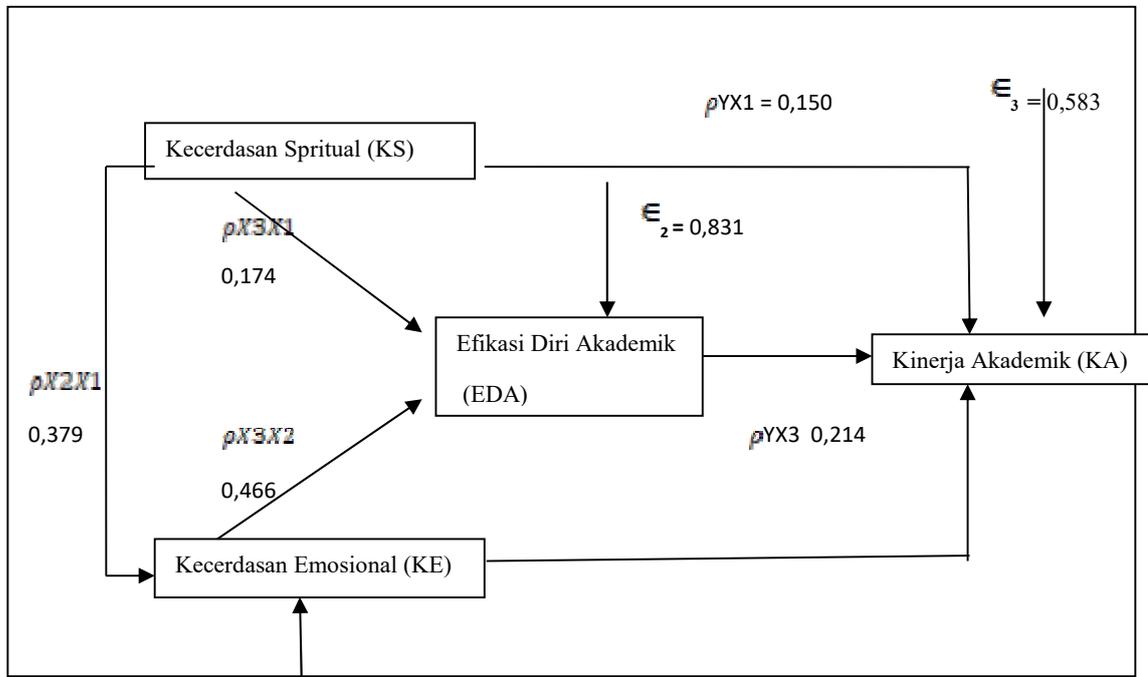
Berdasarkan Tabel 5 diketahui hampir semua data berhubungan linier karena koefisien F-Deviation From Linearity  $>$  dari 0,05 kecuali hubungan Kecerdasan spiritual dengan kinerja akademik koefisien F-Deviation From Linearity  $0,019 < 0,05$  tampaknya data tidak berhubungan linier. Hal ini tidak menjadi masalah karena  $F_h 1,924, < F_t 2,69$  sehingga data kecerdasan spiritual berhubungan linier dengan kinerja akademik.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Variabel kecerdasan spiritual (KS) memiliki signifikan sebesar 0,333 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas karena lebih dari 0,05. Begitu juga variabel kecerdasan emosional (KE) dengan signifikan 0,064 dan variabel Efikasi Diri Akademik (EDA) dengan signifikan 0,487, keduanya memiliki nilai signifikan  $>$  0,05. Kemudian uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel endogen dengan eksogen. Variabel kecerdasan spiritual (KS) nilai *tolerance* sebesar 0,825 dan nilai VIF sebesar 1,212. Nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10,00 maka tidak ditemukan multikolinieritas. Begitu juga dengan variabel kecerdasan emosional (KE) dengan nilai *tolerance* (0,675  $>$  0,10) dan nilai VIF (1,482  $<$  10,00) serta variabel Efikasi Diri Akademik (EDA) dengan nilai *tolerance* (0,691  $>$  0,10) dan nilai VIF (1,448  $<$  10,00).

### Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan 3 persamaan struktural yaitu persamaan struktural 1, 2 dan 3. Persamaan struktural 1 adalah  $X_2 = 0,379 + 0,925$ , persamaan struktural 2 adalah  $X_3 = 0,174X_1 + 0,466X_2 + 0,831$ , dan persamaan struktural 3  $Y = 0,150X_1 + 0,603X_2 + 0,214X_3 + 0,583$ .

Hasil perhitungan pengaruh setiap variabel yang diposisikan sebagai variabel eksogen terhadap variabel endogen disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Kemudian pengaruh langsung variabel dan pengaruh tidak langsung disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Variabel	Pengaruh			Total
		Langsung	Tidak langsung KE	Tidak langsung EDA	
1	KS → KA	0,150	0,228	0,037	0,415
2	KS → KE	0,379			0,379
3	KS → EDA	0,174	0,177		0,351
4	KE → EDA	0,466			0,466
5	KE → KA	0,603		0,104	0,747
6	EDA → KA	0,214			0,214

Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja akademik dan juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja akademik melalui Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Emosional menjadi variabel mediasi parsial pada pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Akademik. Pengaruh langsung Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Akademik terjadi penurunan sebelum dimasukkan mediasi Kecerdasan Emosional dari 0,454 menjadi 0,150. Akan tetapi pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional lebih tinggi 0,228 dari pada pengaruh langsung 0,150. Selanjutnya Variabel Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja akademik dan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja akademik melalui Efikasi Diri Akademik. Efikasi Diri Akademik

berperan sebagai variabel mediasi parsial karena terjadi penurunan pengaruh langsung sebelum intervensi mediasi Efikasi Diri Akademik dari 0,774 menjadi 0,603.

### **Pengaruh Langsung Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kinerja Akademik**

Kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional, besarnya kontribusinya 37,9%. Punia & Yadav, (2015) menjelaskan kecerdasan spiritual meramalkan sekitar 80 % kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional memprediksi hanya sekitar 51 % dari kecerdasan spiritual. Temuan ini sejalan dengan teori Zohar, D., & Marshall, (2000) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah fondasi yang diperlukan untuk berfungsinya kedua Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif. Joy, (2011) mengatakan pengembangan kecerdasan spiritual efektif untuk pengembangan kecerdasan emosional. Villagonzalo, (2016) menyatakan dalam perspektif psikologis, kecerdasan spiritual adalah seperangkat kemampuan mental yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa tinggi akan berdampak pada tingkat kecerdasan emosionalnya. Mahasiswa yang memiliki tingkat spiritualnya yang tinggi maka dia akan lebih mampu mengelola emosionalnya. Jika seseorang mampu mengelola emosional biasanya akan lebih rasional dalam mengambil tindakan dan kesimpulan. Selalu mengutamakan akal dari pada perasaan.

Kaitannya dengan aktivitas belajar, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dia akan lebih memandang segala aktivitas belajar sebagai ibadah dan setiap ibadah yang dilakukan tidak akan sia-sia. Seberat apa pun tugas-tugas kuliah akan dihadapinya secara ikhlas dan tawaqal. Hal ini sebagai dampak dari peningkatan kecerdasan emosional. Kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi akan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar karena belajar adalah bagian dari ibadah. Dalam konteks Indonesia spiritualitas menjadi lebih menarik membicarakannya karena Indonesia yang dikenal dengan setiap warga negara memiliki salah satu agama yang diakui oleh Pancasila. Hal ini akan berdampak pada setiap aktivitas kehidupan sehari-hari. Jadi upaya untuk meningkatkan kinerja akademik dapat dilakukan melalui peningkatan kecerdasan spiritual karena akan meningkatkan kecerdasan emosional, selanjutnya meningkatkan kesiapan dalam melakukan berbagai aktivitas belajar.

Selanjutnya kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Kecerdasan spiritual dapat menjelaskan kinerja akademik sebesar 15%. Villagonzalo, (2016) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan potensial dalam diri manusia. Potensi kecerdasan spiritual ini menjadi sesuatu yang dapat menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Hasil penelitian ini memperkuat riset (Madhuri, 2010; Silen, 2014) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Ini menjelaskan bahwa jika kecerdasan spiritual (SQ) individu dapat ditingkatkan

melalui satu atau lain cara maka kecerdasan emosional (EQ) mereka cenderung meningkat.

Selanjutnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual yang tinggi dan perilaku belajar mahasiswa yang tinggi akan mendorong indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Madhuri, 2017). Kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan mengendalikan perasaannya, memotivasi diri, tetap kuat dan tidak frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat dan mengendalikan suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Peran Kecerdasan spiritual dalam bidang pendidikan sangat penting. Basuki K. H, (2015), menyarankan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika salah satu cara dengan meningkatkan kecerdasan spiritual, dengan kecerdasan spiritual diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan. Kemudian Kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi tujuan seseorang dalam mencapai kariernya di dunia kerja. Seseorang yang menghadirkan makna spiritualitas dalam aktivitas belajar akan merasakan belajar lebih bermakna. Hal ini akan mendorong dan sumber motivasi untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar agar kinerja akademiknya lebih tinggi. Agustian A.G, (2009) menambahkan kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau reaksi dalam memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna serta berprinsip. Hasil penelitian ini menjelaskan mahasiswa yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi akan mengubah cara pandang terhadap semua aktivitas belajar dari sebagai tugas menjadi sebuah ibadah. Pada posisi ini mahasiswa akan senang melaksanakan setiap aktivitas kuliah karena merupakan aktivitas yang bernilai ibadah. Mengerjakan berbagai aktivitas belajar sebagai perjuangan yang akan mendapatkan suatu *value* di akhir kelak. Sehingga mahasiswa dalam belajar akan lebih ikhlas dan menyenangkan.

### **Pengaruh Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Akademik**

Penelitian ini berhasil membuktikan kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Besarnya koefisien Standardized Coefficients Beta 0,643. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja akademik cukup besar. Temuan ini lebih besar dari hasil riset (Fernandez, S & Griffiths, 2012) di mana kecerdasan emosional sebagai prediktor penting dalam bidang kinerja akademik sebesar 0,25, dan Riset (Sunarti, 2018) kecerdasan emosional menjelaskan prestasi akademik sebesar 0,15.

Kemudian riset meta analisis terbaru dari (MacCann *et al.*, 2019) juga menyatakan ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja akademik. Firdaus D, (2012) juga membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa SMA; (Madhuri, 2017) juga menemukan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPK; (Silen, 2014) membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan dengan prestasi akademik; (Tiwari & Dhatt, 2014) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pencapaian akademik mahasiswa guru. Fernandez *et al.*, (2012) menjelaskan tingkat kesadaran dan pemahaman

yang lebih tinggi tentang emosi mahasiswa memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain dan memberi respons yang sesuai (Rajeswari & Panneer S, 2019). Kecerdasan emosional yang dimiliki merupakan jenis kecerdasan sosial yang membantu mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain untuk memotivasi dan mengelola emosi dengan baik. Kemampuan ini mempengaruhi keberhasilan mengatasi tuntutan dan tekanan belajar. Temuan penelitian ini menjelaskan kecerdasan emosional berperan sebagai prediktor, prasyarat kinerja akademis karena mengembangkan motivasi intrinsik di antara siswa. Jika kecerdasan emosional seseorang berkembang dengan baik, tentunya ia berhasil mengembangkan kecerdasan intelektualnya dan selanjutnya meningkatkan prestasi akademik. Selanjutnya kecerdasan emosional yang lebih tinggi dapat membuat mahasiswa lebih bersemangat mengejar minatnya dan berpikir lebih luas tentang subjek yang diminatinya, dan bisa menjadi faktor penjas untuk mencapai prestasi akademik lebih tinggi.

Tingkat kecerdasan emosional seseorang sangat diperlukan agar setiap individu mampu mengenali perasaan sendiri, mengetahui kelebihan dan kelemahan, mampu menangani emosi sendiri, mampu memotivasi diri untuk terus maju, dan mampu merasakan emosi dan kepribadian orang lain serta mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan membuat yang bersangkutan lebih siap belajar untuk mencapai kinerja akademik yang lebih tinggi. Sementara dalam kenyataannya masih terdapat 31% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Informasi ini memberi indikasi teoretis bahwa untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kecerdasan emosional.

### **Pengaruh Langsung Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri Akademik**

Riset ini berhasil membuktikan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri akademik. Kontribusi masing-masing menjelaskan efikasi diri akademik 17,4% dan 46,6%. Temuan ini tidak berbeda dengan riset (Sundari, 2015) di mana kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Selanjutnya (Setiaji, Fadhiiliya & Safitri, 2017) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 6% ( $p=0.000$ ) terhadap efikasi diri dan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 10% ( $p=0.001$ ) terhadap efikasi diri. Kemudian (Mubdi & Indrawati, 2017) juga membuktikan terdapat hubungan positif yang signifikan, antara kecerdasan emosional dan efikasi diri akademik. Nilai koefisien sebesar 0,246, bermakna kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 24,6% pada efikasi diri akademik.

Hasil riset ini memperkaya referensi bahwa efikasi diri akademik dapat ditentukan oleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kajian ini memberikan landasan teoretis bahwa untuk meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kecerdasan

spiritual dan kecerdasan emosional terlebih dahulu. Sekaligus memberikan alternatif pilihan upaya untuk meningkatkan efikasi diri. Selama ini sudah diyakini apa yang disampaikan (Bandura, 1977) bahwa efikasi diri general dibentuk oleh (1) pengalaman tentang keberhasilan pribadi atau pengalaman masa sebelumnya, (2) pengalaman keberhasilan orang lain yang dijadikan model, (3) pujian dan penghargaan sosial, dan (4) keadaan psikologis dan afektif individu. Jika ingin meningkatkan efikasi diri mahasiswa berlandaskan teori Bandura antara lain dapat dilakukan melalui peran model. Model dalam konteks ini adalah orang-orang yang dianggap sukses dijadikan sebagai sumber motivasi. Mereka bisa mahasiswa yang berprestasi atau alumni yang telah sukses di dunia kerja. Model ini akan membangun rasa percaya diri peserta didik (efikasi diri) bahwa dia juga akan mampu mencapai kesuksesan seperti model karena ia menganggap kemampuan model tersebut sama dengan dirinya karena satu perguruan/lembaga pendidikan.

### **Pengaruh Langsung Efikasi Diri Akademik Terhadap Kinerja Akademik Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja akademik dan kontribusinya sebesar 21,4%. Penelitian ini sejalan dengan riset (Dogan & Erbu, 2015) yang menyatakan efikasi diri akademik memprediksi kinerja akademik; (Sunarti, 2018) efikasi diri dapat menjelaskan prestasi akademik sebesar 34,6%. Hasil penelitian (Akomolafe, O & Fasooto, 2013; Tiwari & Dhatt, 2014) juga sama menunjukkan bahwa self-efficacy akademik secara signifikan memprediksi kinerja akademik.

Hasil riset ini tidak berbeda dengan teori dasar yang dikemukakan (Bandura, 1977) di mana efikasi diri merupakan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Temuan penelitian ini mempertegas dan sekaligus mendukung teori yang disampaikan Bandura bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kinerja akademik. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan lebih siap menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam belajar karena ia yakin berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dapat menyelesaikan berbagai hal dalam belajar. Untuk meningkatkan kinerja akademik dapat dilakukan melalui peningkatan efikasi diri peserta didik. Akomolafe et al., (2013) menyarankan meningkatkan efikasi diri akademik dapat menggunakan strategi konseling yang tepat.

### **Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Akademik pada Peningkatan Kinerja Akademik**

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh tidak langsung melalui Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Akademik terhadap kinerja akademik. Pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional justru lebih besar 0,228 atau 22,8% dari pada pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap kinerja akademik sebesar 15%. Kemudian Efikasi Diri Akademik juga terbukti memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 3,7%. Kalau dibandingkan peran mediasi kecerdasan emosional dan efikasi diri

akademik lebih tinggi dari pada pengaruh langsung kecerdasan spiritual yaitu masing-masing 26,5% (0,228+0,037) dan 15%. Hasil penelitian ini menjelaskan mahasiswa yang memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi akan lebih besar perannya meningkatkan kinerja akademik dibanding Kecerdasan Spiritual yang rendah. Hal ini karena Kecerdasan Emosional berkaitan langsung pengendalian diri dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Sementara Kecerdasan Spiritual berfungsi mengoptimalkan Kecerdasan Emosional.

Peran mediasi Efikasi Diri Akademik lebih besar saat diuji pada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Akademik 10,4% dibanding diuji pada pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Akademik 3,7%. Hal ini sejalan dengan pengaruh langsung variabel kecerdasan emosional yang juga lebih tinggi 60,3% dibanding pengaruh langsung kecerdasan spiritual 15%. Penelitian ini menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional sangat penting dalam belajar. Karena seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi membuat dia lebih mampu merasakan emosi, mengintegrasikan emosi, memahami emosi, dan untuk mengatur emosi yang diperlukan dalam aktivitas belajar. Ia lebih mampu memotivasi diri agar tetap fokus dalam belajar. Demikian halnya efikasi diri akademik membuat mahasiswa lebih yakin dan mampu mengerjakan berbagai tugas akademik.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kecerdasan spiritual berdampak pada tingkat kecerdasan emosional dan pada kinerja akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat spiritualnya yang tinggi ia akan lebih mampu mengelola emosionalnya dan lebih rasional dalam mengambil tindakan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa akan lebih termotivasi melaksanakan segala aktivitas belajar karena aktivitas belajar dianggap sebagai bagian dari ibadah. Kecerdasan emosional berperan sebagai prediktor dan prasyarat kinerja akademis karena mengembangkan motivasi intrinsik mahasiswa. Jika kecerdasan emosional seseorang berkembang dengan baik, maka akan berkembang kecerdasan intelektualnya dan membuat mahasiswa lebih bersemangat mengejar minatnya dan berpikir lebih luas tentang subjek yang diminatinya, dan bisa menjadi faktor penjas untuk mencapai kinerja akademik yang lebih tinggi.

Kinerja akademik dapat dipengaruhi tingkat efikasi diri akademik dan efikasi diri akademik itu sendiri dipengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan Emosional lebih besar perannya dalam meningkatkan kinerja akademik dibanding Kecerdasan Spiritual. Hal ini karena Kecerdasan Emosional berkaitan langsung pengendalian diri dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Sementara Kecerdasan Spiritual berfungsi mengoptimalkan Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan Emosional di samping mempengaruhi secara langsung kinerja akademik juga berperan sebagai variabel mediasi parsial dan perannya lebih besar dari peran mediasi efikasi diri akademik. Implikasi dari riset ini, jika ingin meningkatkan kinerja akademik terlebih dahulu harus dilakukan peningkatan kecerdasan spiritual karena akan meningkatkan kecerdasan

emosional dan selanjutnya meningkatkan efikasi diri peserta didik. Efikasi diri akademik yang meningkat akan mendorong upaya peningkatan kinerja akademik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, A. G. 2009. '*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*'. Jakarta: Arga.
- Akomolafe, M. J., Ogunmakin, A. O. and Fasooto, G. M. 2013. 'The Role of Academic Self-Efficacy, Academic Motivation and Academic Self-Concept in Predicting Secondary School Students' Academic Performance', *Journal of Educational and Social Research*, 3(May), pp. 335–342. doi: 10.5901/jesr.2013.v3n2p335.
- Arikunto, S. 2011. '*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*'. 6th edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1977. 'Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change', *Psychological Review*, 84(2), pp. 191–215.
- Basuki, K. H. 2015. 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), pp. 120–133. doi: 10.30998/formatif.v5i2.332.
- Dogan and Ebru 2015. 'the Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Turkey', *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), pp. 1–18. doi: 10.1177/0971355713513346.
- Dogan, U. 2015. 'Student engagement, academic self-efficacy, and academic motivation as predictors of academic performance', *Anthropologist*, 20(3), pp. 553–561. doi: 10.1080/09720073.2015.11891759.
- Farhan, M. and Alfin, E. 2019. 'The Effect of Emotional Intelligence and Self Efficacy Towards Students Achievement', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 8(1), pp. 37–46. doi: 10.25273/jipm.v8i1.4669.
- Fernandez, R., Salamonson, Y. and Griffiths, R. 2012. 'Emotional intelligence as a predictor of academic performance in first-year accelerated graduate entry nursing students', *Journal of Clinical Nursing*, 21(23–24), pp. 3485–3492. doi: 10.1111/j.1365-2702.2012.04199.x.
- Firdaus Daud 2012. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), pp. 243–255.
- Ghufron and Risnawita 2010. '*Teori-teori psikologi*'. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Goleman, D., 2000. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Irmawati, Tayeb, T. and Ridwan Idris 2016. 'Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin pada jurusan pendidikan matematika uin alauddin makassar', *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Jenis Kelamin P), pp. 156–170.

- Joy, S.T., 2011. 'Enhancement of Emotional and Spiritual Intelligence among B. Ed. student teachers'. *Unpublished Ph. D. Thesis, CASE, The Maharaja Sayajirao University of Baroda.*
- Khotimah, R., Radjah, C. and Handarini, D. 2016. 'Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang', *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), pp. 60–67. doi: 10.17977/um001v1i22016p060.
- Loo, C. W. and Choy, J. L. F. 2013. 'Sources of Self-Efficacy Influencing Academic Performance of Engineering Students', *American Journal of Educational Research*, 1(3), pp. 86–92. doi: 10.12691/education-1-3-4.
- MacCann, C. *et al.* 2019. 'Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis', *Psychological Bulletin*, 4(31), pp. 1–37. doi: 10.1037/bul0000219.
- Madhuri, N. I. 2017. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Keuangan*, 1(1), pp. 31–43.
- Maryam, S., 2020. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi' (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), pp.143-151.
- Mubdi, F. and Indrawati, E. 2017. 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas Xi Smk Bina Wisata Lembang', *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6(1), pp. 152–157.
- Pant, N. and Srivastava, S. K. 2019. 'The Impact of Spiritual Intelligence, Gender and Educational Background on Mental Health Among College Students', *Journal of Religion and Health*. Springer US, 58(1), pp. 87–108. doi: 10.1007/s10943-017-0529-3.
- Parauba, I. 2014. 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), pp. 53–67. doi: 10.32400/gc.9.2.5059.2014.
- Punia, B. K. and Yadav, P. 2015. 'Predictive Estimates of Employees ' Intelligence at Workplace with Special Reference to Emotional and Spiritual Intelligence', *BVICAM's International Journal of Information Technology*, 7(1), pp. 845–852.
- Rachmi, F. 2010. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi', *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. doi: 10.33592/pelita.vol19.iss2.121.
- Rajeswari, S. and Panneer Selvam, S. K. 2019. 'A Study on Students Academic Achievement in Relation to Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence of M.Ed Students', *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 7(2), pp. 24–38. doi: 10.34293/sijash.v7i2.611.
- Setiaji, C. A., Fadhiiliya, L. and Safitri, L. A. 2017. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Efikasi Diiri (studi Pada

- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017', *Surya Edunomics*, 1(1), pp. 25–33. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Silen, A. P. 2014. 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 21(2), pp. 116–133. doi: <http://dx.doi.org/10.4236/ojo.2014.48035>.
- Sunarti, I. 2018. 'Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU', *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), pp. 16–33. doi: 10.25134/equi.v15i02.Abstract.
- Sundari 2015. 'Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto', *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), pp. 61–75. doi: 10.4324/9781315853178.
- Tiwari, G. N. and Dhatt, H. K. 2014. 'Contribution Value of Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Self-Efficacy in Academic Achievement of B.Ed. Student Teachers', *International Journal of Modern Social Sciences*, 3(1), pp. 51–65.
- Villagonzalo, R. R. 2016. *Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Adversity Quotient® and the Academic Performance of Students*, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Faculty of the Psychology Department St. Alexius College City of Koronaladal. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Widayati, N. and Ristiyana, R. 2019. 'Pengaruh Kecerdasan Emosionalm Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi', *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2, pp. 194–209.
- Zohar, D., Marshall, I. and Marshall, I.N., 2000. *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. Bloomsbury Publishing USA.